HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT PUSRI PALEMBANG TAHUN 2019

Chearli Camerica Selviana
Program S1 Keperawatan STIKes Mitra Adiguna Palembang
Email: chearli.cs@gmail.com

ABSTRAK
Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggungjawab perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019. Desain penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengen pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pusri Palembang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu pengambilan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel, jadi sampel penelitian ini sebanyak 69 orang dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner. Hasil analisis univariat diketahui responden dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan baik sebanyak 55 responden (79,7%) dan responden motivasi tinggi sebanyak 52 responden (75,4%). Hasil analisis bivariat diperoleh hasil (*p value* = 0,032 < α 0,05) yang berarti ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi bagi rumah sakit Pusri Palembang terkait dengan kinerja perawat, sehingga membantu pihak rumah sakit dalam menyusun satu kebijakan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja
Kata Kunci: Dokumentasi Asuhan Keperawatan, Motivasi

ABSTRACT
Professional nursing services based on science have a methodology or nursing process approach to achieve nursing goals. As a process, the nursing process has the following steps: assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation of nursing. Nurses generally do not like documentation because it is considered to complicated, diverse, and time-consuming. Motivation theory based on the hierarchy of needs put forward by Abraham Maslow states that human needs are tiered from physiological, safety, social, esteem, and selfactualization. This study aimed to find out the relationship between nurse motivation and the implementation of nursing care documentation in pusri hospital of palembang in 2019. This study used analytical observation method with cross sectional approach. The population in this study was all nurses(69 people) in in-patient room of the hospital. The number of samples was 69 taken using total sampling technique. The results of the univariate analysis showed that 55 respondents (79.7%) had good implementation of nursing care documentation and 52 respondents (75.4) had high motivation. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between nurse motivation and the implementation of nursing care documentation with p value of 0.032<a 0.05. The results of this study are expected to be and input and source of information for the hospital related to nurse performance, this helping the hospital in formulating a policy in an effort to improve its performance.
Keywords : Nursing Care Documentation, Motivation

PENDAHULUAN

Sistem pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan mengalami perubahan mendasar dalam memasuki abad 21 ini. Perubahan tersebut merupakan dampak dari perubahan kependudukan dimana masyarakat semakin berkembang yaitu lebih berpendidikan, lebih sadar akan hak dan hukum, serta menuntut dan semakin kritis terhadap berbagai bentuk pelayanan keperawatan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Pelayanan keperawatan memegang peranan penting dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Pelayanan keperawatan profesional yang berdasarkan ilmu pengetahuan mempunyai metodologi atau pendekatan “proses keperawatan” untuk mencapai tujuan keperawatan (Pakudek, 2014).

Perawat merupakan sumber daya manusia yang ikut mewarnai pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena selain jumlahnya yang dominan, juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan yang konstan dan terus-menerus selama 24 jam kepada pasien setiap hari. Pelayanan keperawatan memberi konstribusi dalam menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit, sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan salah satunya dengan peningkatan kinerja perawat (Mulyono dalam Ramadini, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor HK.02.02/MENKES/148/I/2010 pasal 8, menyebutkan penyelenggaraan praktik keperawatan yang diantaranya praktik keperawatan dilaksanakan melalui kegiatan berupa pelaksanaan asuhan keperawatan. Dokumentasi keperawatan merupakan bukti dari kinerja perawat yang harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai tanggung gugat apabila ada pasien yang merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh seorang perawat. Hal ini perlu diperhatikan apabila sewaktu-waktu ada masalah lain yang berkaitan dengan aspek legal dan untuk menghindari masalah ini maka dibuatlah sistem dokumentasi yang efektif serta adanya penerapan secara langsung di klinik (Hidayat dalam Selvya, 2015).

Sebagai suatu proses, “proses keperawatan” mempunyai langkah-langkah pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Sebagai bahan pertanggungjawaban dan pertanggunggugatan perawat terhadap klien, masyarakat, dan pemerintah, semua langkah-langkah dalam proses keperawatan tersebut harus didokumentasikan dengan baik dan benar. Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat (Wahid & Suprapto dalam Pakudek, 2014).

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, maka sangat dimungkinkan bagi perawat untuk memiliki sistem pendokumentasian asuhan keperawatan yang lebih baik. Metode pendokumentasian asuhan keperawatan saat ini sudah mulai menunjukkan perkembangan, dari yang sebelumnya manual, bergeser kearah komputerisasi. Metode pendokumentasian tersebut dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen. Sistem informasi manajemen berbasis komputer tidak hanya bermanfaat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, namun juga dapat menjadi pendukung pedoman bagi pengambil kebijakan/pengambil keputusan di keperawatan/*Decision Support System* dan *Executive Information System* (Nursalam. 2012)

Dokumentasi umumnya kurang disukai oleh perawat karena dianggap terlalu rumit, beragam, dan menyita waktu, namun dokumentasi keperawatan yang tidak dilakukan dengan tepat, lengkap dan akurat dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Dalam aspek legal, perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika pasien menuntut ketidakpuasan atas pelayanan keperawatan (Nursalam, 2012).

Salah satu faktor yang mendorong perawat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin adalah motivasi perawat itu sendiri (Pakudek, 2014).

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai suatu tujuan. Besar kecilnya motivasi tergantung pada masing-masing orang (Saam dan Wahyuni dalam Ramadini, 2015). Teori motivasi berdasarkan hierarki kebutuhan dikemukakan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia berjenjang dari *physiological, safety, social, esteem,* dan *self-actualization* (Wibowo dalam Ramadini, 2015).

Hasil penelitian Pakudek (2014) tentang hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Hasil penelitian: 51 responden, yang memiliki motivasi intrinsik baik dan melakukan dokumentasi dengan lengkap sebanyak 43 orang, dan yang memiliki motivasi kurang dan melakukan dokumentasi tidak lengkap sebanyak 3 orang. Hasil p value = 0,003 ≤ α (0,05).

Penelitian Ramadini (2015) dengan judul hubungan motivasi dengan kinerja perawat pelaksana di ruangan rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2014. Hasil analisis bivariat didapatkan hubungan antara motivasi kebutuhan fisiologi (p=0,012), kebutuhan keamanan (p=0,001), kebutuhan sosial (p=0,008), kebutuhan penghargaan (p=0,010), dan kebutuhan aktualisasi diri (p=0,001) dengan kinerja perawat pelaksana.

Data Rumah Sakit Pusri Palembang jumlah total perawat di Rumah Pusri Palembang pada tahun 2018 perawat sebanyak 153 orang. Yang berpendidikan S1 keperawatan sebanyak 27 orang, D3 keperawatan sebanyak 113 orang, D4 kebidanan 4 orang, Ners sebanyak 5 orang, SPK sebanyak 3 orang dan SPRG 1 orang (Profil RS Pusri Palembang, 2018). Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 1 Desember 2018 terhadap 7 perawat yang terdiri dari 2 S1 dan 5 D3 Keperawatan di ruangan rawat inap diketahui bahwa 2 perawat memiliki motivasi yang kurang dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan tetapi karena merupakan kewajiban sehingga perawat harus melakukan pendokumentasian keperawatan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik. Berdasarkan pendekatannya kuantiatif, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pusri Palembang yang berjumlah 69 orang. Hal ini sesuai dengan teori Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa bila jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling*. *Total sampling* merupakan metode pengambilan sampel sama dengan populasi. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan alat ukur menggunakan kuesioner**.**

HASIL PENELITIAN

Hasil Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan	Frekuensi	%
Baik	55	79,7
Kurang	14	20,2
Resiko tinggi	0	0
Jumlah	69	100
Motivasi	**Frekuensi**	**%**
Tinggi	52	75,4
Rendah	17	24,6
Jumlah	69	100

Hasil Bivariat

Tabel 2
Hubungan antara variabel Independen dengan Dependen

No	Variabel	Pelaksanaan Keselamatan Pasien				Total		*p value*	*OR*
		Baik		Kurang					
		n	%	n	%	n	%		
1	**Motivasi**								
	Tinggi	45	86,5	7	13,5	52	100		
	Rendah	10	58,8	7	41,2	17	100	0,032	4,5
	Jumlah	55		14		69			

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan baik sebanyak 55 responden (79,7%) dan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan kurang sebanyak 14 responden (20,2%).

Dengan demikian, dokumentasi keperawatan mempunyai porsi yang besar dari catatan klinis pasien yang menginformasikan faktor tertentu atau situasi yang terjadi selama asuhan dilaksanakan. Selain itu catatan juga dapat sebagai wahana komunikasi dan koordinasi antar profesi, yang dapat dipergunakan untuk mengungkapkan suatu fakta aktual untuk dipertanggung jawabkan. Keberadaan dokumentasi baik berbentuk catatan maupun laporan akan sangat membantu komunikasi antara sesama perawat maupun disiplin ilmu lain dalam rencana pengobatan dan penyembuhan klien.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Dermawan (2012), dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian integral dari asuhan keperawatan yang dilaksanakan sesuai standar, dengan demikian pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan standar dengan baik merupakan suatu hal yang mutlak bagi setiap tenaga keperawatan agar mampu membuat dokumentasi keperawatan secara baik dan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pakudek (2014) tentang hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Hasil penelitian: Dari 51 responden, yang memiliki motivasi intrinsik baik dan melakukan dokumentasi dengan lengkap sebanyak 43 orang.

Sejalan dengan penelitian Ramadani (2015) tentang hubungan motivasi dengan kinerja perawat pelaksana di ruangan rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang. Hasil penelitian univariat didapatkan lebih dari separuh (57,5%) perawat pelaksana memiliki motivasi tinggi. Sedangkan penelitian Selvya (2015) tentang hubungan motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Hasil penelitian diketahui sebanyak 16 responden (45,7%) memiliki motivasi tinggi dan terdapat sebanyak 19 responden (54,3%) memiliki motivasi rendah.

Penelitian menurut Sandra (2014) tentang hubungan motivasi perawat

pelaksana dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pariaman didapatkan hasil analisa univariat motivasi perawat pelaksana buruk sebesar 44.2% dan dokumentasi yang dilakukan, 45.3% perawat mengatakan jarang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dalam pendokumentasian. Sedangkan penelitian Bara (2014) tentang hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo didapatkan hasil motivasi faktor instrinsik (kepuasan) baik sebesar 47,5% dan faktor ekstrinstik (ketidakpuasan) baik sebesar 51,25%.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan merupakan hal yang penting karena berisi informasi lengkap tentang pasien, sehingga apabila pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan tidak dilaksanakan dengan baik akan berdampak kepada pemberian informasi yang kurang tepat pula. Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah faktor motivasi dari perawat.

2. Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Hasil analisis univariat diketahui bahwa responden motivasi tinggi dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 52 responden (75,4%) dan responden motivasi rendah sebanyak 17 responden (24,6%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 52 responden dengan motivasi tinggi terdapat 45 responden (86,5%) yang melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan baik sedangkan dari 17 responden dengan motivasi rendah terdapat 10 responden (58,8%) yang melaksanakan dokumentasi keperawatan baik.

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapat *p value* = 0,032 lebih kecil dibandingkan dengan α = 0,05. Berdasarkan ketentuan yang berlaku jika *p value* ≤ α = 0,05 maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga Ho ditolak, berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Winardi (2017), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjsama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2014). Motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunteer*) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Nursalam (2012), dokumentasi umumnya kurang disukai oleh perawat karena dianggap terlalu rumit, beragam, dan menyita waktu, namun dokumentasi keperawatan yang tidak dilakukan dengan tepat, lengkap dan akurat dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Dalam aspek legal, perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika pasien menuntut

ketidakpuasan atas pelayanan keperawatan. Salah satu faktor yang mendorong perawat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin adalah motivasi perawat itu sendiri (Pakudek, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadini (2015) dengan judul hubungan motivasi dengan kinerja perawat pelaksana di ruangan rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2014. Hasil penelitian bivariat didapatkan hubungan antara motivasi kebutuhan fisiologi (p=0,012), kebutuhan keamanan (p=0,001), kebutuhan sosial (p=0,008), kebutuhan penghargaan (p=0,010), dan kebutuhan aktualisasi diri (p=0,001) dengan kinerja perawat pelaksana. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bara (2014) tentang Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pendokumentasian (*p*=0,004)

Sejalan dengan penelitian Pakudek (2014) tentang hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Hasil penelitian: Dari 51 responden, yang memiliki motivasi intrinsik baik dan melakukan dokumentasi dengan lengkap sebanyak 43 orang, dan yang memiliki motivasi kurang dan melakukan dokumentasi tidak lengkap sebanyak 3 orang. Hasil p value = 0,003 ≤ α (0,05) yang berarti H0 ditolak.

Penelitian menurut Sandra (2014) tentang hubungan motivasi perawat pelaksana dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pariaman disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi perawat pelaksana dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang rawat inap RSUD Pariaman dengan nilai p value = 0.004.

Menurut penelitian Bara (2014) tentang hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pendokumentasian (*p*=0,004).

Hal ini menunjukkan bahwa respon atau penerimaan dan tanggung jawab perawat terhadap kinerja dokumentasi asuhan keperawatan adalah baik/positif, artinya dengan motivasi perawat dapat menerima stimulus untuk melakukan dokumentasi asuhan keperawatan yang telah menjadi tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diperolehnya dengan segala resiko.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan baik sebanyak 55 responden (79,7%)
2. Sebagian besar responden motivasi tinggi sebanyak 52 responden (75,4%)
3. Ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019 (*p value* = 0,032 < α 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Bara, M. 2014. Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo. *Jurnal Politeknik Kesehatan Jakarta I*

Dermawan, Deden.2012. *Proses Keperawatan Penerapan Konsep dan Kerangka Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publising.

Pakudek, H.K. 2014. Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal. Univ Sam Ratulangi Manado*

Profil Rumah Sakit Pusri Palembang.

Ramadini Indri. 2015. Hubungan Motivasi dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruangan Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang. *Jurnal STIKES Amanah*.

Sandra Rhona, 2012. Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman. *Jurnal FIK UNAND*

Selvya, Ayu. 2015. Hubungan Motivasi Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Univ. Tanjungpura Pontianak*